

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN MURID SEKOLAH DASAR TENTANG
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 104294 PEMATANG SETRAK
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
TAHUN 2021**

Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Diploma III Poltekkes Medan Jurusan Sanitasi
Kabanjahe



OLEH:
ERNI MELINDA SITINJAK
NIM: P00933118074

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN SANITASI
KABANJAHE
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN MURID SEKOLAH DASAR TENTANG
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 104294 PEMATANG SETRAK KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI TAHUN 2021

NAMA : ERNI MELINDA SITINJAK

NIM : P00933118074

Karya Tulis Ini Telah Disetujui untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji
Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan
Lingkungan

Kabanjahe, April 2021

**Menyetujui,
Pembimbing**



Marina Br Karo, SKM, M.Kes
NIP.196911151992032003

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Erba Kaito Manik, SKM, MSc
NIP.196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MURID SEKOLAH DASAR TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104294 PEMATANG SETRAK KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2021

NAMA : Erni Melinda Sitinjak

NIM : P00933118074

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe

Kabanjahe, Juli 2021

Penguji I

**Mustar Rusli S.KM, M.Kes
NIP: 196906081991021001**

Penguji II

**Jernita Sinaga S.KM, MPH
NIP:197406082005012003**

Ketua Penguji

**Marina Br Karo, SKM.M.Kes
NIP.196911151992032003**

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



**Erna Kalto Manik, SKM.MSc
NIP: 19620326261985021001**

BIODATA PENULIS



Nama : Erni Melinda Sitinjak
NIM : P00933118074
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Cengal , 09 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Anak Ke : 2 (kedua) Dari 2 (dua) Bersaudara
Alamat : Dusun VIII Pematang Setrak
Status Mahasiswa : Jalur Umum
Nama Ayah : Jihat Sitinjak
Nama Ibu : Mindo Panjaitan
Riwayat Pendidikan : 1. SD (2006-2012) : SD Negeri 104294 Pematang Setrak
2. SMP (2012-2015) : SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu
3. SMA (2015-2018) : SMA Negeri 1 Sei Rampah
4. DIPLOMA-III (2016-2019) : POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MEDAN JURUSAN SANITASI

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE, Juli 2021
KARYA TULIS ILMIAH

ERNI MELINDA SITINJAK

“PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MURID SEKOLAH DASAR TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104294 PEMATANG SETRAK KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2021.

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan

Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia/*WHO* tahun 1948 menyebutkan bahwa kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas iii dan v sdn 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang bedagai yang berjumlah 25 orang.

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang phbs.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai tentang PHBS sebelum penyuluhan 33,76 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah pengetahuan anak di SDN 104294 Pematang Setrak Kec.

Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai menjadi 62,72. Peningkatan yang diperoleh mencapai 28,96 dan setelah uji perbedaan dua rata-rata (paired sample test) dengan $\alpha = 0,05$ dengan harga thitung 5,79 di banding dengan $df = n - 1 = 25 - 1 = 24$ $t(t(2.064)) = 1,711$ sehingga $5,79 > 1,711$ (thitung > ttabel).

Dengan demikian H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai. Oleh sebab itu disarankan kepada pihak sekolah untuk membiasakan berperilaku hidup sehat di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari dan selalu meningkatkan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kata kunci : pengetahuan, penyuluhan, phbs

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JULY 2021**

ERNI MELINDA SITINJAK

“The EFFECT OF COUNSELING ON INCREASING STUDENTS' KNOWLEDGE ABOUT CLEAN AND HEALTHY BEHAVIOR IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 104294 PEMATANG SETRAK, SERDANG BEDAGAI DISTRICT, IN 2021.

ABSTRACT

Health education is an educational activity carried out by spreading a message or instilling a belief about health so that participants are not only aware of it, know it and understand it but are also willing and able to implement it. Health is a state of physical, mental and social well-being that enables everyone to live socially and economically productive lives. Health according to WHO in 1948 is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity. The population of this study was 25 students in grade III and V at State Elementary School 104294 Pematang Setrak, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency.

This study is a quasi-experimental study designed with a one group pretest-posttest design and aims to measure the level of knowledge of students before and after counseling about clean and healthy behavior.

Through the results of the study, it is known that the level of knowledge of students in SDN 104294 Pematang Setrak Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency regarding PHBS as follows: before the counseling was 33.76 and after the counseling with the lecture method the knowledge became 62.72. Knowledge level increased by 28.96. Through the paired sample test, it was found that $p = 0.05$, with a t value of 5.79, compared to $df = n-1 = 25-1 = 24$ $t(2.064) = 1.711$ so $5.79 > 1.711$ ($t_{count} > t_{table}$).

Thus, H_0 is rejected, which means that the counseling influenced of the students' knowledge in SDN 104294 Pematang Setrak, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency was found. Schools are advised to make a program so that students get used to clean and healthy behavior in the school environment even in everyday life.

Keywords : Knowledge, Counseling, Clean and Healthy Behavior



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MURID SEKOLAH DASAR TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104294 PEMATANG SETRAK KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2021”** Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Pendidikan Ahli Madya Kesehatan Lingkungan (D-III Kesehatan Lingkungan) Kabanjahe. Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang memperlancar penyelesaian Proposal Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan RI Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Ibu Marina Br Karo, SKM. M.Kes selaku pembimbing Proposal Karya Tulis Ilmiah yang sabar telah memberikan arahan, bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Mustar Rusli, SKM, M.Kes selaku Dosen penguji yang telah banyak memberikan penulis saran dan kritik yang membangun kepada penulis
5. Ibu Jernita Sinaga SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan penulis saran dan kritik yang membangun kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta *staff* pegawai Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan dalam membantu penulis dalam menyusun KTI ini.
7. Teristimewa bapak saya J. Sitinjak Dan Ibu Saya M. Br Panjaitan yang saya kasihi dan saya cintai yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, doa, nasehat, bantuan moril dan materi dan juga kasih sayang yang tidak henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Lingkungan Kabanjahe.

8. Terkhusus kepada keluarga besar Panjaitan terimakasih banyak atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis
9. Kepada Keluarga Besar Sitinjak Terimakasih banyak atas dukungan dan semangat yang di berikan kepada penulis
10. Terkhusus kepada abang saya Rahul Bastian Sitinjak yang telah banyak memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada Nantulang Cantik M.Tampubolon terimakasih banyak atas dukungan baik dari materi dan sebagainya.
12. Kepada Ibu Kepala Sekolah Sri Rahayu, S.Pd yang telah meberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.
13. Kepada Sahabat Saya Terkhusus dan Tercinta Elisabeth Sidauruk, Felix Rajagukguk, terima kasih karena selalu memberikan semangat kepada penulis
14. kepada sepupu saya Renhard Sitinjak terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
15. Kepada Teman Satu Kos Saya yang telah berjuang bersama dari awal di Poltekkes Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yaitu, Destina Simanjuntak, Efni Tarigan, Mega Sianturi, April Gulo, Terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
16. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan tingkat-III yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk setiap bantuan dan dukungannya.
17. Kepada Sang Pujangga Mawar Satriadi Arjun Saragih Tersayang terimakasih selalu memberikan semangat dan doa terbaiknya untuk penulis.
18. Terkhusus untuk Kak Ester Pandiangan, kak Sindi Hasibuan, Bang Carolus Pinem, kak Sri Tarigan dan Bang Vandy Parapat, terimakasih untuk bantuan dan keperdulian kakak selama masa pembuatan KTI .
19. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan

penulisan selanjutnya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya

Kabangahe, Juli 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erni Melinda Sitinjak', with a stylized, cursive script.

Erni Melinda Sitinjak

P00933118074

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Manfaat Bagi Peneliti	3
2. Manfaat Bagi Siswa.....	3
3. Manfaat Bagi Institusi	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	4
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah	4
1. Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekola	5
2. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah	5
3. Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah	6
4. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah	6
C. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah	7
1. Cuci Tangan Pakai Sabun.....	7
2. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	9
3. Memberantas jentik nyamuk	10
D. Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat	11
1. Berperilaku Terhadap Makanan Dan Minuman	11
2. Berperilaku Terhadap Kebersihan Diri Sendiri	11
3. Berperilaku Terhadap Kebersihan Lingkungan	11
4. Berperilaku Terhadap Sakit dan Penyakit	12

E. Anak Sekolah Dasar	13
F. Manajemen Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	13
G. Manfaat pembinaan PHBS Di Sekolah	14
H. Metode Penyuluhan	14
1. Metode Diskusi kelompok	15
2. Metode Ceramah	15
3. Metode Curah Pendapat	16
4. Metode Panel	16
5. Metode Bermain Peran	16
6. Metode Demonstrasi	16
7. Metode Simposium	16
8. Metode Seminar	16
I. Media Penyuluhan	16
J. Faktor-faktor Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ..	17
K. Pengetahuan.....	18
L. Kerangka Konsep	20
M. Defenisi Operasional	20
N. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Desain Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penelitian	23
F. Pengolahan dan Analisis Data	25
1. Pengolahan Data	25
2. Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Persentase Siswa Berdasarkan Kelas Di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai 28
Tabel 4.2.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai 29
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai..... 30
Tabel 4.4	Tabel Persentase nilai Pretest di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai 30
Tabel 4.5	Tabel Persentase Nilai Post test di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai 30
Tabel 4.6	Tabel nilai Pretest Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai..... 31
Tabel 4.7	Tabel Nilai Pretest Tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih dan Sehat Di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai..... 32
Tabel 4.8	Tabel Nilai Pretest Tentang Memberantas Jentik Nyamuk di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai..... 33
Tabel 4.9	Tabel Nilai Posttest Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai..... 34
Tabel 4.10	Tabel Nilai Posttest Tentang Menggunakan Jamban Bersih Dan Sehat di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai..... 34
Tabel 4.11	Tabel Nilai Posttest Tentang Memberantas Jentik Nyamuk di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai 36
Tabel 4.12	Tabel Nilai Pretest Di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai..... 37
Tabel 4.13	Tabel Nilai Posttest Di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai..... 48
Tabel 4.14	Tabel Nilai Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang PHBS Di SDN 104294 Pematang Setrak Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Kesehatan RI No.23 tahun 1992 sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia/WHO tahun 1948 menyebutkan bahwa kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan salah satunya di tentukan oleh faktor perilaku. Untuk mendukung upaya peningkatan perilaku hidup sehat ditentukan visi nasional promosi kesehatan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (Depkes RI, 2004).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit.

Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan sosial melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan lingkungan sekolah sehat memungkinkan siswa dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya untuk mencapai proses belajar yang maksimal (Kemendikbud, 2012).

Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Data nasional menyebutkan 16% kejadian angka keracunan nasional terjadi di

lingkungan sekolah, diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan pada tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan 5000 anak meninggal dunia setiap hari akibat serangan diare, prevalensi anemia 11,1% sampai 50,9% di tiap sekolah (Republika 2007) dalam Hermawan. Kondisi tersebut sangat memerlukan perhatian terutama bagaimana mencegah masalah semakin bertambah setiap tahunnya. PHBS dapat merupakan suatu solusi yang harus diterapkan pada lingkungan sekolah.

Banyak kegiatan yang merupakan bagian dari PHBS dapat dilakukan di sekolah. Kegiatan dapat berupa menerapkan kesehatan lingkungan di sekolah antara lain jajan diwarung/ kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban di sekolah serta menjaga kebersihan jamban, mengikuti kegiatan olahraga dan aktifitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, tidak merokok, dan membuang sampah pada tempatnya. Harapannya dengan menerapkan perilaku sadar akan kesehatan lingkungan di sekolah oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Hermawan).

Murid di Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai masih memiliki kebiasaan buruk, seperti bermain dengan tanah atau benda-benda kotor lainnya kemudian tidak mencuci tangan setelah bermain juga masih didapati tinja yang berserakan di kamar mandi. Kegiatan yang lain seperti olahraga yang teratur dan terukur, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan murid sekolah dasar tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya tulis ini adalah “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Strak Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Strak Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum penyuluhan
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat setelah penyuluhan

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian terhadap siswa sekolah dasar.

2. Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat menambah pengetahuan, sikap dan berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit.

3. Bagi Institusi

Menambah sumber informasi bagi institusi jurusan kesehatan lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), adalah wujud pemberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (Social Support) dan pemberdayaan masyarakat (Empowerment). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan masyarakat/dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Dinkes, 2006).

Pelaksanaan program PHBS dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di Sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Institusi Kesehatan, PHBS di tempat-tempat umum dan PHBS di Tempat Kerja. Dari ke lima program PHBS tersebut, PHBS di Sekolah merupakan tatanan awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara. Tatanan sekolah merupakan salah satu ruang lingkup promosi kesehatan. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan (Dinas kesehatan Sumut, 2009).

B. PHBS di Sekolah

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

1. Tujuan PHBS

Tujuan PHBS tatanan institusi pendidikan (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2003:4) adalah:

1. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang melakukan pemantauan higiene perorangan
2. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang bebas asap rokok.
3. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang melaksanakan UKS dan mempunyai dokter kecil.
4. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang bebas jentik nyamuk.
5. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang menggunakan air bersih, jamban sehat dan membuang sampah dengan sehat.
6. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang mempunyai warung sekolah sehat.

2. Penerapan PHBS di Sekolah

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun), yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2009). Penerapan PHBS di sekolah menurut Sya'roni. RS (2007), antara lain:

1. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikuler).
2. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (ekstrakurikuler)
3. Membimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling.
4. Kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru, dan orang tua, antara lain melalui penyuluhan

kelompok, pemutaran kaset radio atau film, penempatan media poster, penyebaran leaflet dan membuat majalah dinding.

5. Pemantauan dan evaluasi
 - a. Lakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik tentang kebijakan yang telah dilaksanakan
 - b. Minta pendapat pokja PHBS di sekolah dan lakukan kajian terhadap masalah yang ditemukan.
 - c. Putuskan apakah perlu penyesuaian terhadap kebijakan.

3. Sasaran PHBS di Sekolah

Sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan adalah seluruh anggota keluarga institusi pendidikan. Menurut Dinas Kesehatan Kota Surabaya (2009) terbagi dalam:

1. Sasaran Primer Adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan diubah perilakunya atau murid dan guru yang bermasalah (individu atau kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah).
2. Sasaran Sekunder Adalah sasaran yang dapat mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah, misalnya kepala sekolah, guru, orang tua murid, kader kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait, PKK.
3. Sasaran Tersier Adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan, misalnya kepala desa, lurah, camat, kepala Puskesmas, Diknas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid.

4. Manfaat PHBS di Sekolah

Manfaat PHBS di sekolah (Suryatiningsih, 2010) diantaranya:

Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.

1. Meningkatkan semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik

2. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat)
3. Meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan
4. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

C. Indikator PHBS di Sekolah

1. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

a) Pengertian Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan. Ada cara lain yang cukup “ampuh” yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan.

Kebiasaan mencuci tangan masyarakat Indonesia masih belum baik. Terlihat dari kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan semangkuk air atau kobokan untuk membasuh tangan sebelum makan. Padahal kebiasaan sehat mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun dapat menyelamatkan nyawa dengan mencegah penyakit (Hasyim, 2009).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan kebiasaan yang bermanfaat untuk membersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik beberapa peralatan berikut: sabun antiseptic, air bersih, dan handuk atau lap tangan selama 20-30 detik (PHBS UMPAD, 2010).

Menurut (Sudayasa, 2009) waktu penting untuk mencuci tangan pakai sabun :

- a. Sebelum makan dan sebelum memegang/menyiapkan makanan
- b. Setelah buang air besar
- c. Setelah menceboki bayi/anak
- d. Sebelum menyusui bayi
- e. Setelah batuk/bersin dan membersihkan hidung
- f. Setiap kali tangan kita kotor (setelah membersihkan sampah, setelah bermain di tanah atau lantai, memegang uang, memegang unggas/binatang, berkebun).

- b) Manfaat mencuci tangan yaitu :
- a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
 - b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, disentri, kolera, *thypus*, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), flu burung atau SARS.
 - c. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

- c) Cara mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu :

Menurut WHO (2005) dalam menurut Depkes RI (2006) terdapat teknik mencuci tangan dengan sabun dan air, mencuci tangan dengan larutan berbahan dasar alkohol. Mencuci tangan dengan sabun dan air dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Basuh tangan dengan air bersih yang mengalir.
- b) Tuangkan sabun secukupnya
- c) Ratakan kedua telapak tangan
- d) Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dan tangan kanan dan sebaliknya.
- e) Gosok kedua telapak dan sela-sela jari
- f) Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci
- g) Gosok ibu jari kita berputar dalam genggam tangan kanan ditelapak tangan kiri dan sebaliknya.
- h) Gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak kiri dan sebaliknya.
- i) Gosokkan pergelangan tangan kiri dengan menggunakan tangan kanan dan lakukan sebaliknya.
- j) Bilas kedua tangan dengan air
- k) Keringkan dengan handuk sekali pakai sampai benar-benar kering
- l) Gunakan handuk tersebut untuk menutup kran
- m) Kedua tangan telah aman

Langkah c s/d i pada cuci tangan pakai sabun dan langkah b s/d h pada cuci tangan dengan larutan berbahan dasar alkohol dikenal sebagai 7 langkah hygiene tangan dan menjadi dasar pedoman prosedur mencuci tangan dirumah sakit(Depkes RI, 2006).

2. Menggunakan Jamban Yang Bersih dan Sehat

1. Pengertian Jamban

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki setiap masyarakat. Pentingnya buang air bersih di jamban yang bersih adalah untuk menghindari dari berbagai jenis penyakit yang timbul karena sanitasi yang buruk.

2. Manfaat yang dapat diperoleh jika menggunakan jamban bersih adalah:

- a. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau
- b. Tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya
- c. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera, disentri, thypus, kecacingan, penyakit infeksi saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

3. Syarat jamban sehat yaitu:

- a. Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter).
- b. Tidak berbau.
- c. Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus.
- d. Tidak mencemari tanah disekitarnya
- e. Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- f. Dilengkapi dinding dan atap pelindung
- g. Penerangan dan ventilasi cukup
- h. Lantai kedap air dan luas ruangan memadai
- i. Tersedia air, sabun, dan alat pembersih

3. Memberantas Jentik Nyamuk di Sekolah Secara Rutin (Depkes RI, 2001)

1. Pengertian Memberantas Jentik

Sekolah menjadi bebas jentik dan warga sekolah serta masyarakat sekolah terhindar dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui nyamuk, seperti demam berdarah, malaria, dan kaki gajah. Memberantas jentik di sekolah adalah kegiatan memeriksa tempat-tempat penampungan air bersih yang ada di sekolah (bak mandi, kolam) apakah bebas dari jentik nyamuk atau tidak.

2. Kegiatan memberantas jentik nyamuk di sekolah diantaranya:

- a. Lakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3 M plus (menguras, menutup, mengubur, plus menghindari gigitan nyamuk)
- b. PSN merupakan kegiatan memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk penular berbagai penyakit, seperti demam berdarah, demam dengue, chikungunya, malaria, filariasis (kaki gajah) di tempat-tempat perkembangbiakannya.

Tiga (3) M plus adalah tiga cara plus yang dilakukan pada saat PSN, yaitu:

- a. Menguras
- b. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air
- c. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air.

3. Manfaat sekolah bebas jentik adalah:

- a. Populasi nyamuk menjadi terkendali
- b. terhindar dari berbagai penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), malaria, chikungunya, atau kaki gajah.
- c. Lingkungan sekolah menjadi bersih dan sehat

D. Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007) perilaku seseorang dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan erat kaitannya respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sebagai berikut :

A. Berperilaku Terhadap Makanan dan Minuman

Tubuh manusia dapat bertumbuh karena ada zat-zat yang berasal dari makanan. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hidupnya manusia mutlak memerlukan makanan dan aktivitas penunjang lain guna mendapatkan keadaan jasmani dan rohani yang baik. Dengan adanya pengetahuan tentang sikap berperilaku sehat dan pengetahuan tentang zat-zat gizi, seseorang akan mampu menghidangkan makanan secara seimbang, dalam arti komposisi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemenuhan unsur-unsur dalam komposisi makanan menunjang tercapainya kondisi tubuh sehat. Selain makanan, yang harus di perhatikan adalah minuman menurut pendapat purnomo Abdul Kadir Kateng (1994) air yang sehat adalah air yang bersih, tidak berbau, tidak bewarna, tidak mengandung zat-zat kimia berbahaya.

B. Berperilaku Terhadap Kebersihan Diri Sendiri

Upaya pertama dan yang paling utama agar seseorang dapat dalam keadaan yang sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri sendiri. Menjaga kebersihan diri sendiri sebenarnya bukanlah hal yang mudah namun bukan pula hal yang terlalu sulit untuk dilaksanakan. Tujuan untuk menjaga kebersihan agar siswa mengetahui manfaat kebersihan diri sendiri dan mampu memberikan bagian-bagian tubuh, serta mampu menerapkan perawatan kebersihan diri sendiri dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

C. Berperilaku Terhadap Kebersihan Lingkungan

Perilaku terhadap lingkungan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan terhadap kesehatan lingkungan. Manusia selalu hidup dan selalu berada di suatu lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal, tempat belajar dan tempat untuk melakukan suatu aktifitas jasmani dan olahraga. Untuk dapat hidup sehat maka di perlukan kondisi lingkungan

yang baik dan sehat. Oleh karena itu kondisi lingkungan perlu di perhatikan benar-benar agar tidak merusak kesehatan. Maka dari itu peran seorang siswa sangat vital pada saat berada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Selanjutnya dijelaskan perilaku kesehatan lingkungan itu sendiri antara lain mencakup:

- a. Perilaku sehubungan dengan air bersih, termasuk didalamnya komponen, manfaat, dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan
- c. Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, yang menyangkut segi-segi *hygiene* pemeliharaan teknik, dan penggunaannya
- d. Perilaku sehubungan dengan limbah, baik limbah padat maupun limbah cair. Termasuk di dalamnya system pembuangan sampah dan air limbah serta dampak pembuatan yang tidak baik.
- e. Perilaku sehubungan dengan rumah yang sehat, yang menjadi ventilasi, pencahayaan, lantai dan sebagainya.
- f. Perilaku sehubungan dengan pembersihan sarang-sarang nyamuk (vektor) dan sebagainya.

D. Berperilaku Terhadap Sakit Dan Penyakit

Perilaku terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana merespon baik pasif serta rasa yang ada pada dirinya dan luar dirinya maupun aktif yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut Soekidjo Notoatmodjo, 2007). Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit meliputi:

- a. Perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan
- b. Perilaku pencegahan penyakit
- c. Perilaku pencarian pengobatan
- d. Perilaku pencegahan penyakit

Pada dasarnya kesehatan tidak akan datang dengan sendirinya maka dari itu dibutuhkan kesadaran dan peran khusus dari dalam dirinya sendiri. Usaha tersebut dengan mengupayakan agar setiap individu maupun kelompok mendapatkan suatu kesehatan yang optimal, sehingga dalam pencapaian berperilaku hidup bersih dan sehat tercapai dengan baik.

E. Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah periode perkembangan anak usia antara 6-12 tahun dikenal sebagai periode laten. Tidak seperti bayi dan usia prasekolah, anak usiasekolah sudah dapat menentukan kehendak/keinginan sesuai dengan kemampuan mereka untuk memilih yang lebih baik (Diktat Anak, 2009).

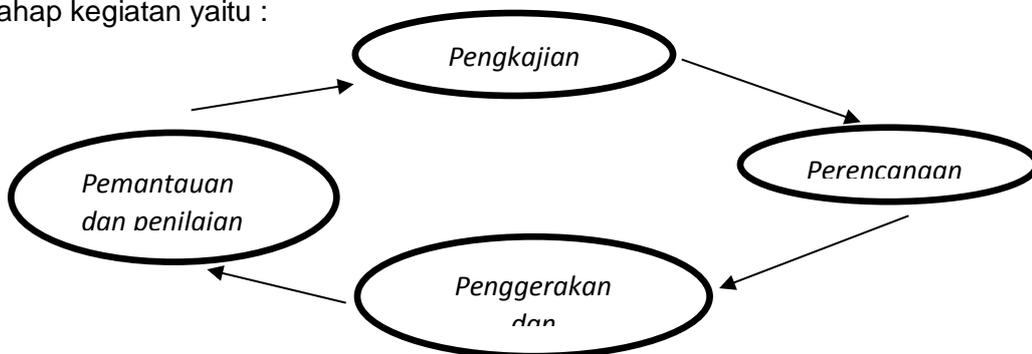
Pada usia sekolah , secara fisik anak mengalami perubahan dalam proporsi bentuk tubuh. pertumbuhan fisik anak tidak secepat pada masa-masa sebelumnya. Anak tumbuh antara 5-6 cm setiap tahunnya . pada masa ini pertumbuhan anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki. Namun pada usia 10 tahun ke atas pertumbuhan anak laki-laki akan menyusul. Perbedaan yang terlihat pada anak laki-lakidan perempuan adalah anak laki-laki lebih berotot dan anak perempuan lebih lentur (Quastian, 2001)

Perkembangan mental intelektual anak mencapai tahap kematangan pada saat memasuki usia anak sekolah . masa ini disebut masa intelektual karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman (Quastian,2001)

F. Manajemen Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Untuk mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditiap tatanan: diperlukan pengelolaan program PHBS melalui tahap pengkajian, perencanaan, penggerakan pelaksanaan sampai dengan pemantauan dan penilaian, selanjutnya kembali lagi ke proses semula (Dinkes,2006).

Manajemen PHBS, adalah pengolahan PHBS yang dilaksanakan melalui 4 tahap kegiatan yaitu :



Sumber: Depkes RI ,2002

Pengkajian dilakukan terhadap masalah kesehatan, yaitu masalah PHBS dan sumber daya. Selanjutnya, output pengkajian adalah pemetaan masalah PHBS yang dilanjutkan dengan rumusan masalah perencanaan berbasis data, rumusan masalah akan menghasilkan rumusan tujuan, rumusan intervensi dan jadwal kegiatan, penggerakannya dilakukan oleh petugas promosi kesehatan, sedangkan pelaksanaannya bisa oleh petugas promosi kesehatan atau lintas program dan lintas sektor terkait (Depkes RI, 2002:34).

Perencanaan berbasis data akan menghasilkan rumusan tujuan, rumusan intervensi dan jadwal kegiatan. Penggerakan pelaksanaan, merupakan implementasi dari intervensi masalah terpilih, yang penggerakannya dilakukan oleh petugas promosi kesehatan, sedangkan pelaksanaannya bisa oleh petugas promosi kesehatan atau lintas program dan lintas sektor terkait.

Pemantauan dilakukan secara berkala dengan menggunakan format pemantauan bulanan, sedangkan penilaian dilakukan pada enam bulan pertama atau akhir tahun berjalan.

G. Manfaat pembinaan PHBS Di Sekolah

Manfaat PHBS di lingkungan sekolah yaitu :

1. Terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua
4. Mengangkat citra dan kinerja pemerintah dibidang pendidikan, dan
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain

H. Metode Penyuluhan

penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2002).

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang mempunyai anak balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, kelompok yang ada di berbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat binaan puskesmas, masyarakat nelayan, masyarakat pedesaan, masyarakat yang terkena wabah dan lain-lain (Effendy, 2003).

Materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Materi yang disampaikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk dimengerti oleh sasaran, dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan metode dan media untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran. (Effendy, 2003). Beberapa metode penyuluhan menurut Notoatmodjo (2007) sebagai berikut :

1. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

2. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

3. Metode curah pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh peserta, dan evaluasi atas pendapat tadi dilakukan kemudian.

4. Metode panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan didepan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, di perlukan tiga orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7. Metode Simposium

Metode Simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh dua sampai lima orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8. Metode Seminar

Metode Seminar adalah suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

I. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Menurut Natoatmodjo (2007), media penyuluhan didasarkan cara produksinya dikelompokkan menjadi:

a. Media cetak yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual.

Media cetak terdiri dari :

- Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- Leaflet adalah suatu bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat ataupun gambar
- Selebaran adalah suatu bentuk informasi yang berupa kalimat maupun kombinasi.
- Flip chart adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik berisi gambar dan dibaliknya berisi pesan yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- Rubrik atau tulisan pada surat kabar mengenai bahasan suatu masalah kesehatan
- Poster adalah bentuk media cetak berisi pesan kesehatan yang biasanya ditempel di tempat umum
- Foto yang mengungkap informasi kesehatan yang berfungsi untuk memberikan informasi dan menghibur

b. Media Elektronik yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Adapun macam media elektronik, seperti : televisi, radio, video, slide, film.

c. Luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya: pameran, banner, TV layar lebar, spanduk, papan reklame.

J. Faktor-faktor Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

faktor – faktor yang mempengaruhi PHBS terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PHBS. Menurut Dachroni (2012) membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan diantaranya yakni faktor perilaku (behavioral faktor) dan faktor non perilaku (non behavioral). Adapun dalam faktor perilaku diuraikan menjadi tiga faktor utama sebagai berikut :

a) Faktor pemudah

Pada faktor ini meliputi pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sehingga faktor pemudah merupakan pemicu sebuah perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya yang disebabkan oleh kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial serta ekonomi yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai yang dimiliki seseorang yang tidak merokok.

b) Faktor Pemungkin

Faktor kedua ini menjadikan pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan adanya sebuah motivasi atau perlakuan terlaksana yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi anak-anaknya seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan kamar mandi/WC, dan makanan yang bergizi. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.

c) Faktor Penguat

Faktor ketiga ini merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. dalam faktor ini, bentuk sikap dan perilaku orang tua yang merupakan tokoh yang dipercaya atau diikuti oleh anak-anak seperti keteladanan dalam melakukan cuci tangan sebelum makan, atau selalu meminum air yang sudah dimasak. Hal ini yang akan menjadi penguat anak dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

K. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil melihat, mendengar, merasa dan berpikir yang menjadi dasar untuk bersikap, bertindak, pengetahuan yang terkandung dalam ilmu dinilai sebagai pengetahuan yang benar untuk menjawab suatu masalah (Ellya Sibagariang, 2010)

Pengetahuan (Knowledge) merupakan hasil dari "tahu" dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "what" dan "how", misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu, tetapi ilmu dapat menjawab mengapa dan bagaimana sesuatu tersebut terjadi.

Menurut Notoatmojo, 2005 apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek

tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah disiplin ilmu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai objek
2. Mempunyai metode pendekatan
3. Bersifat universal (mendapat pengakuan secara umum)

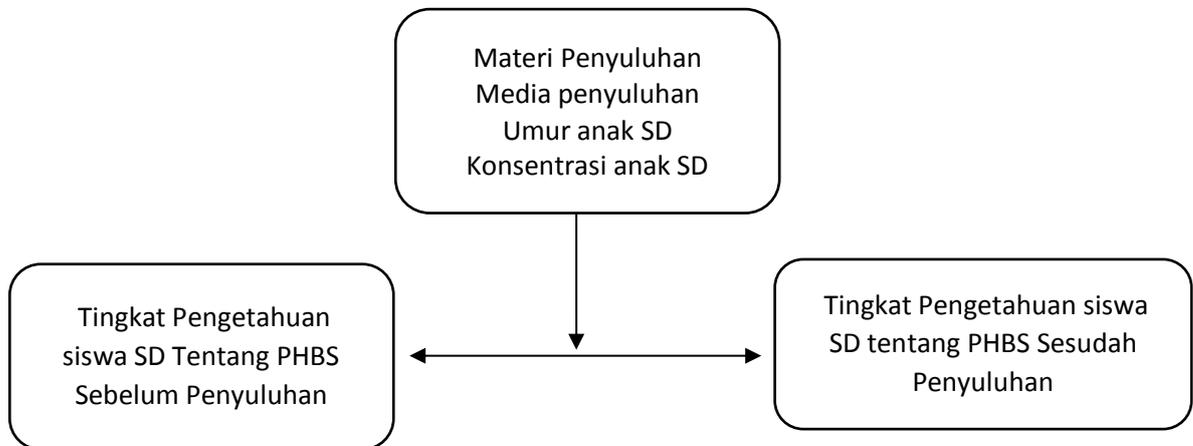
Notoatmodjo (2005), berpendapat bahwa pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda-beda, hal ini tercakup domain kognitif yang dibagi dalam enam tingkatan, yaitu :

- 1) Tahu (know)
- 2) Memahami (Comprehention)
- 3) Aplikasi (Application)
- 4) Analisis (Analysys)
- 5) Sintesa (Syntesis)
- 6) Evaluasi (Evaluation)

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menanyakan tentang materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Usia
- d. Minat
- e. Pengalaman.
- f. Kebudayaan lingkungan sekitar
- g. Informasi

L. kerangka konsep



Gambar 1: Kerangka Konsep

Dalam kerangka konsep yang ingin diketahui adalah bagaimana tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum dan sesudah penyuluhan.

Variabel Penelitian

1. Variable Bebas (Independent Variabel)

Variable bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin di teliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penyuluhan.

2. Variable Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya peningkatan dari variabel bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. .

M. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah mendefenisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati. Memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat,2009:87)

Table 1. Defenisi Operasional

No	Variable	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur
1.	Pemberian penyuluhan tentang PHBS pada siswa SD kelas III dan V	Kegiatan penyebaran informasi dengan metode ceramah	sebelum dilakukan penyuluhan Sudah dilakukan penyuluhan	kuesioner	Ratio
2.	Pengetahuan tentang CTPS, Menggunakan jamban yang sehat, Memberantas jentik nyamuk pada siswa SD kelas III dan V	Kemampuan siswa SD tentang CTPS, Menggunakan jamban sehat dan Memberantas jentik nyamuk di sekolah.	Nilai (0-100) Baik = (76%-100%) Sedang = (56%-75%) kurang = <56%	Kuesione r yang terdiri dari 25 pertanyaan	- Ratio

Aspek pengetahuan diukur dengan kuisener berupa pilihan jawaban yaitu ceklist “ya” dan “tidak”. Penentuan skor untuk pernyataan favourable adalah sebagai berikut : 1=ya dan 0=tidak. Sedangkan skor untuk pernyataan unfavourable adalah sebagai berikut : 0=ya dan 1=tidak. Skala data diukur menggunakan skala pengukuran ordinal yang terdiri dengan kategori pengetahuan baik (76-100%), cukup (56-75%) dan kurang (<56%).

N. Hipotesis

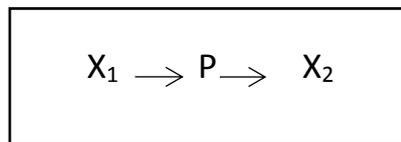
1. Hipotesis Nol(H_0) : Tidak ada pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap tingkat pengetahuan siswa SD kelas III dan V
2. Hipotesis Alternatif(H_a) : Ada pengaruh penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap tingkat pengetahuan siswa SD kelas III dan V

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *Quasi experimental* yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (treatment), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang PHBS terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar(SD)

Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding(kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran akhir (*post test*) pada hari yang sama. Adapun desain penelitian yaitu :



Keterangan :

X_1 = pengetahuan sebelum penyuluhan

P = Pemberian Penyuluhan terhadap PHBS

X_2 = pengetahuan sesudah penyuluhan

Perbedaan antara X_1 dan X_2 dapat diasumsikan sebagai efek atau pengaruh dari perlakuan yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan April – Juni Tahun 2021

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Yang menjadi Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III dan V SDN 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III dan V SDN 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 25 orang. Sehubungan dengan umur tersebut peneliti ingin mengetahui pengetahuan anak kelas III dan V SD karena pada usia 8 dan 10 tahun peneliti lebih mudah dalam menyampaikan materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesiner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Langkah pertama dari pengumpulan data adalah penulis memberikan kuesioner *pre test* tentang pengetahuan siswa tentang PHBS. Setelah mendapat data jawaban *pre test*, kemudian dihari yang sama diberikan penyuluhan tentang PHBS. Pada hari yang sama dilakukan *post test* dengan menggunakan kuesioner yang sama saat *pre test*. Data yang diperlukan meliputi umur, jenis kelamin, dan pengetahuan siswa tentang PHBS.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai berupa gambaran sekolah dan jumlah siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Aspek pengetahuan yang diberikan adalah pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan siswa SD tentang PHBS dengan pilihan tunggal yaitu memilih satu jawaban yang disediakan dan responden hanya diminta untuk memberikan tanda

ceklist pada jawaban yang diyakini kebenarannya oleh responden, berikut adalah kisi-kisi instrumen :

Tabel 2. kisi-kisi kuisioner instrumen penelitian tingkat pengetahuan

Variable	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pengetahuan PHBS	Cuci tangan pakai sabun	1,2,3,5,6	4,7,8,9,10	10
	Menggunakan jamban sehat	11,13,15	12,14,16	6
	Memberantas jentik nyamuk	17,18,21,23,24	19,20,22,25	9
Jumlah		13	12	25

Instrumen tes dan skala yang digunakan terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorabel merupakan pernyataan yang mendukung variable, sedangkan pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang menentang variable. Instrumen tes pengetahuan PHBS disusun menggunakan skala Guttman dengan dua (2) alternatif pilihan yang terdiri atas benar (B) dan salah (S). responden diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya mengenai pernyataan yang disebutkan dalam instrumen. Pemilihan dilakukan dengan pemberian tanda ceklist pada kolom pilihan yang disediakan. Pedoman pemberian skor pada pernyataan-pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.pedoman pemberian skor instrumen tes pengetahuan PHBS

Alternatif pilihan	Jenis pernyataan	
	Bersifat favorable	Bersifat unfavorable
Benar	1	0
Salah	0	1

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kemungkinan terjadinya kekeliruan (Mahfoed,2004). Pada penelitian ini data-data siswa yang telah masuk akan diperiksa kembali kelengkapannya.

b. Coding

Coding adalah memberikan kode data variable-variabel penelitian, yaitu: pengetahuan siswa tentang PHBS

- 1) Jawaban benar diberi point 1
- 2) Jawaban salah diberi point 0

1. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Penelitian pengaruh penyuluhan tentang PHBS terhadap peningkatan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai akan dianalisa secara manual, disusun dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi dalam setiap variabel.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Uji statistika yang digunakan adalah uji t test. Adapun rumus uji paired sampel t-test yaitu:

$$\text{Rumus : } T_{\text{hit}} = \frac{d}{sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

d = selisih

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka, H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka, H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 104294 Pematang Setrak

1. Sejarah SDN 104294 Pematang Setrak

SDN 104294 Pematang Setrak berdiri pada tahun 1975 dengan 6 kelas dan semakin berkembangnya jaman fasilitas dan murid-muridnya semakin bertambah. Dan pada tahun 2015 ada penambahan 1 perpustakaan.

Seiring dengan perkembangan zaman SDN 104294 Pematang Setrak semakin bertambah siswanya, pada tahun 2019 jumlah siswa sebanyak 217 orang dengan perincian sebagai berikut:

Laki-laki : 115 orang

Perempuan : 102 orang

Jumlah : 217 orang

2. Letak SDN 104294 Pematang Setrak

SDN 104294 terletak di desa Lubuk Cengal Pematang Setrak dan bersebelahan dengan Rumah dinas. Batas-batas SDN 104294 Pematang Setrak :

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan
- Sebelah selatan berbatasan dengan lahan pertanian penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk Luas tanah SDN 104294 Pematang Setrak sekitar 32 m².

3. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang/kelas Ruang/kelas yang terdapat di SDN 104294 adalah sebanyak 6 kelas.
- b. Kantor Kantor yang ada di SDN 104294 Pematang Setrak sebanyak 1 buah, yang merupakan kantor kepala sekolah dan guru.
- c. Toilet-Toilet yang ada di SDN 104294 Pematang Setrak adalah sebanyak 4 buah, dimana penyediaan air bersihnya berasal dari air sumur bor.

- d. d.Perpustakaan yang terdapat di SDN 104294 Pematang Setrak adalah sebanyak 1 buah, sehingga dapat membantu menambah pengetahuan siswa.
- e. Tempat Pembuangan Sampah
Tempat Pembuangan Sampah yang terdapat di SDN 104294 Pematang Setrak adalah sebanyak 2 buah, dimana sampah organik dan non organik dipisahkan.
- f. Lapangan Lapangan SDN 104294 Pematang Setrak cukup luas dan sangat cocok di buat sebagai tempat bermain siswa yang cukup banyak.

4.Karakteristik Responden

a. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Table 4.1

Persentase Siswa Berdasarkan Kelas Di SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai Tahun 2021

No.	Kelas	Jumlah siswa	Persentase %
1	I	30	13,82%
2	II	35	16,12%
3	III	36	16,58%
4	IV	37	17,05%
5	V	39	17,97%
6	VI	40	18,43%
Jumlah		217	99,97

Sumber : Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 104294 Pematang Setrak Tahun 2021

Berdasarkan data diatas bahwa siswa yang paling banyak terdapat pada kelas VI dengan jumlah 40 orang (18,43%) dan kelas yang lebih sedikit siswanya ada pada kelas I yaitu sebanyak 30 orang (13,82%).

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SDN 104294 Pematang Setrak, maka penulis mendapatkan data-data tentang peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS yang diperoleh dari kuesioner terlampir adalah: Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

a. Umur dan Jenis Kelamin Responden

Umur responden SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu di antara 8-10 tahun, dimana pada saat umur tersebut periode perkembangan dikenal sebagai periode laten. Tidak seperti bayi dan umur prasekolah, anak umur sekolah sudah dapat menentukan kehendak/keinginan sesuai dengan kemampuan mereka untuk memilih yang lebih baik (Diktat Anak, 2009).

Munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendidikan/penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut Umur responden pada siswa SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai yang paling muda (8 tahun) sampai umur yang paling tua (10 tahun) seperti yang digambarkan pada table berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Umur	Jumlah	Presentase %
1	10 Tahun	13	52%
2	8 Tahun	12	48%
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021 berumur 8 tahun sebanyak 12 orang (48%), berumur 10 tahun sebanyak 13 orang (52%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	15	60%
2	Perempuan	10	40%
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (60%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (40%).

1. Tingkat Pengetahuan anak SD tentang PHBS sebelum dilakukan penyuluhan

Tabel 4.4

Persentase Nilai Pretest di SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai

Jumlah kuesioner Pre test	Jumlah	Presentasi %
Baik	14	56%
Sedang	10	40%
Buruk	1	4%
Total	25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden terdapat 14 anak (56%) yang berpengetahuan baik, 10 anak (40%) yang berpengetahuan kurang dan 1 anak (4%) yang berpengetahuan buruk.

- c. Tingkat pengetahuan Anak SD tentang Cuci Tangan pakai Sabun (CTPS), Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah, Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tabel 4.6
 Nilai PreTest tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah benar PreTest (P1)	Nilai PreTest (p1)
1	R1	1	20
2	R2	1	20
3	R3	2	40
4	R4	2	40
5	R5	2	40
6	R6	4	80
7	R7	4	80
8	R8	4	80
9	R9	1	20
10	R10	1	20
11	R11	1	20
12	R12	3	60
13	R13	3	60
14	R14	4	80
15	R15	5	100
16	R16	5	100
17	R17	2	40
18	R18	5	100
19	R19	5	100
20	R20	5	100
21	R21	3	60
22	R22	2	40
23	R23	2	40
24	R24	3	60
25	R25	2	40
Jumlah		72	1440
Rata-Rata		2,88	57,6

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diberikan 9 pertanyaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada saat sebelum dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 2,88 pertanyaan dan nilai rata-rata 57,6.

Tabel 4.7
Nilai PreTest Tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat
Di SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu
Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai PreTest (P1)
1	R1	2	40
2	R2	2	40
3	R3	2	40
4	R4	1	20
5	R5	1	20
6	R6	1	20
7	R7	5	100
8	R8	5	100
9	R9	4	80
10	R10	1	20
11	R11	1	20
12	R12	3	60
13	R13	1	20
14	R14	2	40
15	R15	3	60
16	R16	2	40
17	R17	3	60
18	R18	5	100
19	R19	5	100
20	R20	5	100
21	R21	4	80
22	R22	3	60
23	R23	3	60
24	R24	3	60
25	R25	2	40
Jumlah		68	1380
Rata –Rata		2,72	55,2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diberikan 6 pertanyaan tentang Menggunakan Jamban Bersih Dan Sehat pada saat sebelum dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 2,72 pertanyaan dan nilai rata rata 55,2.

Tabel 4.8
Nilai PreTest Tentang Memberantas Jentik Nyamuk Di SDN 104294
Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai
Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai PreTest (P1)
1	R1	3	60
2	R2	3	60
3	R3	3	60
4	R4	3	60
5	R5	1	20
6	R6	1	20
7	R7	2	40
8	R8	2	40
9	R9	2	40
10	R10	5	100
11	R11	5	100
12	R12	5	100
13	R13	1	20
14	R14	1	20
15	R15	1	20
16	R16	3	60
17	R17	2	60
18	R18	4	80
19	R19	2	40
20	R20	2	40
21	R21	4	80
22	R22	2	40
23	R23	5	100
24	R24	5	100
25	R25	3	60
Jumlah		70	1420
Rata – Rata		2,8	56,8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diberikan 9 pertanyaan tentang Memberantas Jentik Nyamuk saat sebelum dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata rata 2,8 pertanyaan dan nilai rata rata 56,8.

2. Tingkat Pengetahuan anak SD tentang PHBS sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 4.9

Persentase Nilai Posttest di SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai

Jumlah kuesioner Pre test	Jumlah	Presentasi
Baik	20	80%
Sedang	5	20%
Buruk	0	0%
Total	25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden terdapat 20 anak (80 %) yang berpengetahuan baik, 5 anak (20 %) yang berpengetahuan cukup dan tidak ada anak yang berpengetahuan buruk.

d. Tingkat pengetahuan Anak SD tentang Cuci Tangan pakai Sabun (CTPS), Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat, Memberantas Jentik Nyamuk Setelah Dilakukan Penyuluhan.

Tabel 4.10

Nilai PostTest Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Di Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar PostTest (P1)	Nilai PreTest (P1)
1	R1	5	100
2	R2	5	100
3	R3	5	100
4	R4	5	100
5	R5	5	100
6	R6	5	100
7	R7	6	120
8	R8	6	120
9	R9	6	120
10	R10	6	120
11	R11	6	120
12	R12	5	100
13	R13	5	100
14	R14	4	80
15	R15	4	80
16	R16	4	80

17	R17	4	80
18	R18	4	80
19	R19	5	100
20	R20	5	100
21	R21	5	100
22	R22	5	100
23	R23	7	140
24	R24	7	140
25	R25	7	140
Jumlah		131	2620
Rata –Rata		5,24	104,8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diberikan 9 pertanyaan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada saat sesudah dilakukan penyuluhan mendapat jumlah rata-rata 5,24 pertanyaan dan nilai rata-rata 104,8

Tabel 4.11
Nilai PostTest Tentang Menggunakan Jamban Bersih Dan Sehat Di
SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu
Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai PreTest (P1)
1	R1	4	80
2	R2	4	80
3	R3	4	80
4	R4	4	80
5	R5	5	100
6	R6	5	100
7	R7	5	100
8	R8	5	100
9	R9	5	100
10	R10	5	100
11	R11	5	100
12	R12	5	100
13	R13	4	80
14	R14	4	80
15	R15	4	80
16	R16	4	80
17	R17	6	120
18	R18	6	120
19	R19	6	120
20	R20	6	120
21	R21	5	100
22	R22	5	100
23	R23	5	100
24	R24	5	100
25	R25	5	100
Jumlah		121	2420
Rata – Rata		4,84	96,8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diberikan 6 pertanyaan tentang menggunakan jamban bersih dan sehat pada saat sesudah dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 4,84 pertanyaan dan nilairata-rata 96,8.

Tabel 4.12
Nilai PostTest Tentang Memberantas Jentik Nyamuk Di SDN 104294
Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai
Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai PreTest (P1)
1	R1	4	80
2	R2	4	80
3	R3	4	80
4	R4	6	120
5	R5	6	120
6	R6	6	120
7	R7	6	120
8	R8	5	100
9	R9	5	100
10	R10	5	100
11	R11	5	100
12	R12	5	100
13	R13	7	140
14	R14	7	140
15	R15	7	140
16	R16	7	140
17	R17	7	140
18	R18	5	100
19	R19	5	100
20	R20	5	100
21	R21	5	100
22	R22	6	120
23	R23	6	120
24	R24	6	120
25	R25	6	120
Jumlah		140	2800
Rata –Rata		5,6	112

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diberikan 9 pertanyaan tentang Memberantas Jentik Nyamuk pada saat sesudah dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 5,6 pertanyaan dan nilai rata-rata 112

7. Tingkat Pengetahuan Siswa SD tentang PHBS (CTPS, Menggunakan jamban bersih dan sehat, Memberantas Jentik Nyamuk) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4.13

Nilai Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang PHBS di SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Badagai Tahun 2021

Nama responden	Nilai PreTest (P1)	Nilai PostTest (P2)	Selisih (d1=P2-P1)	Selisih² (d12)
R1	24	52	28	784
R2	24	52	28	784
R3	28	52	24	576
R4	24	60	36	1.296
R5	16	64	48	2.304
R6	24	64	40	1.600
R7	44	68	24	576
R8	44	64	20	400
R9	28	64	36	1.296
R10	28	64	36	1.296
R11	28	64	36	1.296
R12	44	60	16	256
R13	20	64	44	1.936
R14	28	60	32	1.024
R15	36	60	24	576
R16	40	60	20	400
R17	28	68	40	1.600
R18	56	60	4	16
R19	48	64	16	256
R20	48	64	16	256
R21	44	60	16	256
R22	28	64	36	1.296
R23	40	72	32	1.024
R24	44	72	28	784
R25	28	72	44	1.936
Jumlah	844	1568	724	23.824
Rata – Rata	33,76	62,72	28,96	952,96

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{(d_1+d_2+d_3+\dots+dn)}{n} \\
 &= \frac{(28+28+24+\dots+44)}{25} \\
 &= \frac{724}{25} \\
 &= 28,96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\left[\frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 (\sum_{i=1}^n di)^2}{n-1} \right]} \\
 &= \sqrt{\frac{23.824 \cdot \frac{838}{25}}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{[(28)^2+(28)^2+(24)^2+(36)^2\left(\frac{28,96}{25}\right)^2]}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{23.824 - \left(\frac{28,96}{25}\right)^2}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{23.824 - 33,54}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{23.790,46}{24}} \\
 &= \sqrt{991,2} \\
 &= 31,49
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Thit} &= \frac{d}{sd\sqrt{n}} \\
 &= \frac{28,96}{31,49\sqrt{25}} \\
 &= \frac{28,96}{31,49\sqrt{5}} \\
 &= \frac{28,96}{5} \\
 &= 5,79
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan tentang PHBS rata-rata tingkat pengetahuan Anak SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai 33,76 dan setelah

dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah tingkat pengetahuan anak SDN 104294 Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai menjadi 62,72.

Dari analisa secara statistik yang dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sampel test) dengan $\alpha=0,05$ dengan harga Thitung = 5,79 dibanding dengan $df=n-1 = 25-1=24$, sehingga T (T(2.064) = 1,711

Sehingga $5,79 > 1,711$ (Thitung>Ttabel). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Anak SD Tentang PHBS Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Dari hasil yang di dapat dari 25 responden yang diberikan 25 pertanyaan pada saat sebelum dilakukan penyuluhan tentang PHBS jumlah benar rata-rata 7,88 pertanyaan dan nilai rata-rata 62,72.

Dari 25 responden, tingkat pengetahuan anak tentang PHBS yang baik ada 14 dan yang sedang sebanyak 10 sementara yang berpengetahuan kurang ada 1.

Di SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai banyak ditemukan beberapa kondisi seperti kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan penataan lingkungan sekolah dan beberapa program pokok sekolah seperti jumat bersih yang mencakup kebersihan ruang kelas, lingkungan halaman sekolah dan kamar kecil. Kebiasaan buruk murid juga masih jelas terlihat dalam lingkungan sekolah dimana Kamar kecil di sekolah masih kurang bersih dan banyak Bau. Murid membuang air besar/air kecil masih tidak menyiram kamar mandinya, sehingga kamar mandi masih bau, anak sekolah yang kurang bias memahami arti kebersihan menimbulkan dampak negatif Kamar Mandi yang kotor dapat menimbulkan alat berterbangan dan bias membawa bibit penyakit. Kemudian murid bermain dengan benda benda yang kotor serta bermain tanah, kapur/spidol papan tulis dan lainnya lalu mengkonsumsi jajanan yang kurang sehat seperti jajanan yang diluar sekolah yang kurang terjamin kebersihannya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Pengetahuan adalah hasil melihat, mendengar, merasa dan berpikir yang menjadi dasar untuk bersikap, bertindak, pengetahuan yang terkandung dalam ilmu dinilai sebagai pengetahuan yang benar untuk menjawab suatu masalah (Ellya Sibagariang,2010).

2. Pengetahuan Anak SD Tentang PHBS Setelah Dilakukan Penyuluhan

Dari hasil yang didapat dari 25 responden yang diberikan 25 pertanyaan pada saat telah dilakukan penyuluhan tentang PHBS mendapat jumlah benar 13,39 pertanyaan dari rata-rata 62,72. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tau, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaiki kesehatannya (Subejo,2010).

Hal yang meningkatkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021 setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat yang disampaikan oleh peneliti secara langsung dan melakukan nya dengan motivasi memberikan hadiah agar siswa lebih aktif dalam partisipasi penyuluhan dan pemberian materi dilakukan setiap hari agar siswa tidak bosan dengan penyuluhan dan materi yang ada dan diharapkan agar anak SD mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan Anak SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai sebelum dilakukan penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan nilai rata-rata 57,6 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 104,8 dengan menggunakan metode ceramah.
2. Pengetahuan Anak SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai sebelum dilakukan penyuluhan tentang Menggunakan jamban bersih dan sehat dengan nilai rata-rata 55,2 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai rata rata 96,8 dengan menggunakan metode ceramah.
3. Pengetahuan Anak SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai sebelum dilakukan penyuluhan tentang Memberantas Jentik Nyamuk dengan nilai rata rata 56,8 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai rata rata 112 dengan menggunakan metode ceramah.
4. Rata-rata tingkat pengetahuan anak SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun , menggunakan jamban yang bersih dan sehat, dan Memberantas Jentik Nyamuk sebelum penyuluhan 33,76 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah tingkat pengetahuan Anak SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai menjadi 62,72. Dan setelah dilakukan uji perbedaan dua rataratam(uji paired sampel t test) $5,79 > 1,711$ ($T_{hitung} > T_{tabel}$). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.

B. Saran

1. Bagi anak SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai agar menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit.
2. Bagi pihak SDN 104294 Pematang Setrak Kec.Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai agar memasukkan materi tentang PHBS ke dalam mata pelajaran tambahan dan membuat metode penerapan yang menarik bagi siswa SD tersebut, seperti memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa yang ingin tahu dan menerapkan PHBS tersebut di lingkungan sekolah ataupun kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pihak puskesmas, Sekolah , guru ataupun Dinas Kesehatan agar memberikan atau mengadakan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di sekolah agar guru-guru, siswa/l dapat berperilaku hidup bersih dan sehat kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.
4. Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain, agar dapat menambah wawasan tentang promosi kesehatan lingkungan dan memperpanjang waktu penelitian, dan memberi jarak antara Penyuluhan dan Posttest Agar mendapat hasil yang lebih asli.

Master Tabel Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Setrak

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jlh benar
1	R1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	13
2	R2	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	13
3	R3	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	13
4	R4	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15
5	R5	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	16
6	R6	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16
7	R7	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	17
8	R8	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	16
9	R9	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16
10	R10	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	16
11	R11	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	16
12	R12	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15
13	R13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	16
14	R14	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	15
15	R15	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	15

16	R16	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15
17	R17	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17
18	R18	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	15
19	R19	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	16
20	R20	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16
21	R21	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	15
22	R22	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16
23	R23	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
24	R24	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18
25	R5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	18
Total																											392
Rata – Rata																											15,68

KUESIONER

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MURID SEKOLAH DASAR TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104294 PEMATANG SETRAK KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2021

I. Identitas responden:

- a) Nama
- b) Umur
- c) Jenis kelamin
- d) Kelas
- e) Apakah pernah mendapatkan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat ?
 - Pernah
 - Tidak pernah
- f) Jika pernah, kapan terakhir anda mendapatkan penyuluhan tersebut ?
 - Dalam bulan ini
 - 2 – 8 bulan yang lalu
 - 1 tahun yang lalu

II. Pengetahuan

Petunjuk: jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menurut Adik – adik paling benar tentang pengetahuan perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan memberikan tanda (X).

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

1. Menurut Adik-adik apa yang harus kita lakukan sebelum makan ?
 - a. Mencuci tangan menggunakan sabun
 - b. Mencuci tangan menggunakan air
 - c. Mencuci tangan menggunakan air yang mengalir
 - d. Tidak tahu
2. Apakah adik tahu kepanjangan dari CTPS?

- a. Cuci tangan pakai sabun
 - b. Cuci tangan pakai sampo
 - c. Cuci tangan tanpa sabun
 - d. Tidak tahu
3. Apa tujuan mencuci tangan?
- a. Untuk menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme/kuman sementara
 - b. Membuat tangan menjadi wangi
 - c. Mencegah penularan penyakit
 - d. Tidak tahu
4. Kapan sebaiknya kita mencuci tangan?
- a. Sebelum dan sesudah makan
 - b. Setelah bermain
 - c. Sebelum istirahat
 - d. Tidak tahu
5. Berapa lama waktu yang digunakan untuk mencuci tangan dengan air mengalir?
- a. 30 – 60 detik
 - b. 40 – 60 detik
 - c. 1 – 5 menit
 - d. Tidak tahu
6. Sabun apa yang cocok untuk mencuci tangan?
- a. Sabun muka
 - b. Sabun cair
 - c. Alkohol
 - d. Tidak tahu
7. Bagaimana mencuci tangan yang benar?
- a. Menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun
 - b. Mencuci tangan dengan air selokan

- c. Mencuci tangan dengan air minum
 - d. Tidak tahu
8. Langkah mencuci tangan yang paling terakhir adalah....
- a. Mengeringkan tangan
 - b. Membilas tangan
 - c. Membasahi tangan
 - d. Tidak tahu
9. Penyakit apa saja yang dapat ditimbulkan bila kita tidak mencuci tangan?
- a. Cacingan
 - b. Kencing manis
 - c. Hipertensi
 - d. Tidak tahu
10. Cuci tangan pakai sabun adalah satu program PHBS dari pemerintah. Apakah kepanjangan dari PHBS itu?
- a. Perilaku hidup bersih dan sehat
 - b. Perilaku hidup baik dan sehat
 - c. Perilaku hidup bersih dan senang
 - d. Tidak tahu
11. Apa pengertian jamban?
- a. Tempat buang air besar/buang air kecil
 - b. Tempat membuang sampah
 - c. Suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja/kotoran
 - d. Tidak tahu
12. Apakah tersedia jamban disekolah?
- a. Tersedia
 - b. Tidak tersedia
 - c. Tersedia tetapi tidak layak pakai
 - d. Tidak tahu

13. Menurut Adik–adik dimana seharusnya kita buang air besar/buang air kecil ketika berada disekolah?
- Di jamban sekolah
 - Dimana saja
 - Di halaman sekolah
 - Tidak tahu
14. Bagaimana WC yang baik dan sehat?
- Tidak berbau dan sehat
 - Berbau dan rapi
 - Kotor dan berbau
 - Tidak tahu
15. Apakah WC di sekolah sudah baik dan sehat?
- Sudah
 - Belum
 - Mungkin
 - Tidak tahu
16. Apakah Adik-adik menyiram WC dengan air bersih setelah BAB/BAK?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
17. Menurut Adik-adik apakah terdapat jentik nyamuk di tempat–tempat penamungan air disekolah ?
- Ya
 - Tidak
18. Apakah ada program untuk pemberantasan nyamuk di sekolah?
- Ya
 - Tidak

19. Menurut adik-adik apakah terdapat genangan air dilingkungan sekolah?
- Ya
 - Tidak
20. Apakah disekolah pernah dilakukan upaya seperti 3M (Menguras, mengubur, menutup)?
- Pernah
 - Tidak pernah
21. Menurut adik-adik pernahkah dibersihkan penampungan air di lingkungan sekolah?
- Pernah
 - Tidak pernah
22. Menurut adik-adik bagaimana cara memberantas jentik nyamuk?
- Melakukan fogging dan 3M (Menguras, Mengubur, Menutup)
 - mengotori lingkungan
 - Tidak membersihkan penampungan air disekolah
 - Tidak tahu
23. menurut adik-adik apa manfaat dalam memberantas jenik nyamuk?
- Terhindar dari penyakit
 - Lingkungan menjadi kotor
 - Menambah sumber penyakit
 - Tidak tahu
24. Menurut adik-adik apa penyebab adanya jentik nyamuk?
- Terdapat genangan air di lingkungan sekolah
 - Penampungan air di sekolah tidak pernah dibersihkan
 - Tidak pernah dilakukan program 3M (Menguras, Mengubur, Menutup)
 - Benar semua

25. Menurut adik- tindakan apa yang di lakukan ketika terdapat jentik nyamuk di penampungan air di lingkungan sekolah?
- a. Melakukan 3M (Menguras, Mengubur, Menutup)
 - b. Membersihkan lingkungan sekolah
 - c. Mengadakan gotong royong
 - d. Benar semua

Materi Penyuluhan

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana “(social support)” dan pemberdayaan masyarakat (empowerman) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Dachroni, 2002).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat (Depkes, 2003). Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

1.1. Penerapan PHBS di Sekolah

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun), yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah.

Penerapan PHBS di sekolah, antara lain

1. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikuler)
2. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (ekstrakurikuler)
 - a. Kerja bakti dan lomba kebersihan kelas
 - b. Aktivitas kader kesehatan sekolah/ dokter kecil.
 - c. Pemeriksaan kualitas air secara sederhana
 - d. Pemeliharaan jamban sekolah
 - e. Pemeriksaan jentik nyamuk di sekolah
 - f. Demo/gerakan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar
 - g. Pembudayaan olahraga yang teratur dan terukur
 - h. Pemeriksaan rutin kebersihan: kuku, rambut, telinga, gigi
3. Pembimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling.
4. Kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru, dan orang tua, antara lain melalui penyuluhan kelompok, pemutaran kaset radio atau film, penempatan media poster, penyebaran leaflet dan membuat majalah dinding.
5. Pemantauan dan evaluasi
 - a. Lakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik tentang kebijakan yang telah dilaksanakan
 - b. Minta pendapat pokja PHBS di sekolah dan lakukan kajian terhadap masalah yang ditemukan.
 - c. Putuskan apakah perlu penyesuaian terhadap kebijakan.

1.2. Manfaat PHBS di sekolah

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindung dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat)
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan

5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

PHBS di institusi pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, yang ternyata umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes, 2003).

1.3. Indikator PHBS

1.3.1. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun

Anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan. Ada cara lain yang cukup “ampuh” yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan masyarakat Indonesia masih belum baik. Terlihat dari kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan semangkok air atau kobokan untuk membasuh tangan sebelum makan. Padahal kebiasaan sehat mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun dapat menyelamatkan nyawa dengan mencegah penyakit. Alasan seseorang harus mencuci tangan dengan air bersih dan sabun adalah:

- a. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan.
- b. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit (Depkes RI, 2001).
- c. Mencuci tangan dengan air yang mengalir hanya dapat menghilangkan kuman 25% dari tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun akan dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman hingga 80% dari tangan. Manfaat mencuci tangan diantaranya:
 - 1) Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
 - 2) Mencegah penularan penyakit seperti diare, disentri, kolera, thypus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), flu burung atau SARS.

- 3) Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.
- 4) Cara mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu:
 - a. Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun
 - b. Bersihkan telapak, punggung tangan dan pergelangan tangan lengan, gosok bila perlu
 - c. Bersihkan juga sela-sela jari dan lipatan kuku jari
 - d. Setelah itu keringkan dengan lap bersih. (Depkes RI, 2001)

1.3.2. Buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki setiap masyarakat. Pentingnya buang air bersih di jamban yang bersih adalah untuk menghindari dari berbagai jenis penyakit yang timbul karena sanitasi yang buruk. Oleh karena itu jamban harus mengikuti standar pembuatan jamban yang sehat dimana harus terletak minimal 10 meter dari sumber air dan mempunyai saluran pembuangan udara agar tidak mencemari lingkungan sekitar. (Depkes RI, 2001).

Manfaat yang dapat diperoleh jika menggunakan jamban bersih adalah:

- a. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau
- b. Tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya
- c. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera, disentri, thypus, kecacingan, penyakit infeksi saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

Syarat jamban sehat yaitu:

- a. Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter)
- b. Tidak berbau
- c. Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus
- b. Tidak mencemari tanah disekitarnya
- c. Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- d. Dilengkapi dinding dan atap pelindung
- e. Penerangan dan ventilasi cukup
- f. Lantai kedap air dan luas ruangan memadai
- g. Tersedia air, sabun, dan alat pembersih

Cara memelihara jamban sehat adalah:

- a. Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air

- b. Bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban dalam keadaan bersih
- c. Di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat
- d. Tidak ada serangga (kecoa, lalat) dan tikus yang berkeliaran
- e. Tersedia alat pembersih (sabun, sikat dan air bersih)
- f. Bila ada kerusakan, segera diperbaiki Bagaimana memilih jenis jamban?
- g. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air.
- h. Jamban tangki septik/ leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air, daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan "multiple latrine" yaitu satu lubang penampungan tinja/ tangki septik digunakan oleh beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran/ tinja dari 3-5 jamban). Daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran/ tinja hendaknya ditinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang.

Indikator PHBS di sekolah akan memberikan indikasi keberhasilan atau pencapaian kegiatan PHBS di sekolah. Indikator yang dikembangkan tentunya meliputi indikator yang terkait dengan perilaku siswa di sekolah dan indikator yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan di lingkungan sekolah sebagai bentuk dukungan kebijakan. dimana indikator PHBS di sekolah dapat dirincikan menjadi dua bagian antara lain indikator perilaku siswa, indikator lingkungan sekolah.

Agar indikator PHBS memenuhi persyaratan tersebut, perlu dilakukan kajian dengan pemilihan responden atau informan masyarakat sekolah terutama siswa sekolah. Dengan diketahuinya perkembangan pelaksanaan PHBS di sekolah maka dapat dilakukan upaya promosi kesehatan lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan jumlah sekolah sehat di Indonesia (Ismoyowati, 2007).

Jika sebahagian murid SD memahami PHBS bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka kesakitan seperti, penyakit diare, DBD dan penyakit ISPA yang kerap kali datang pada musim panca roba (Eurika Indonesia, 2004).

1.3.3. Memberantas Jentik Nyamuk di Sekolah Secara Rutin (Depkes RI, 2001)

1. Pengertian Memberantas Jentik
Sekolah menjadi bebas jentik dan warga sekolah serta masyarakat sekolah terhindar dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui nyamuk, seperti demam berdarah, malaria, dan kaki gajah. Memberantas jentik di sekolah adalah kegiatan memeriksa tempat-tempat penampungan air bersih yang ada di sekolah (bak mandi, kolam) apakah bebas dari jentik nyamuk atau tidak.
2. Kegiatan memberantas jentik nyamuk di sekolah diantaranya:
 - 1) Lakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3 M plus (menguras, menutup, mengubur, plus menghindari gigitan nyamuk)
 - 2) PSN merupakan kegiatan memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk penular berbagai penyakit, seperti demam berdarah, demam dengue, chikungunya, malaria, filariasis (kaki gajah) di tempat-tempat perkembangbiakannya.
 - 3) Tiga (3) M plus adalah tiga cara plus yang dilakukan pada saat PSN, yaitu:
 - a) Menguras
 - b) Menutup rapat-rapat tempat penampungan air
 - c) Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air.
3. Manfaat sekolah bebas jentik adalah:
 - 1) Populasi nyamuk menjadi terkendali
 - 2) terhindar dari berbagai penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), malaria, chikungunya, atau kaki gajah.
 - 3) Lingkungan sekolah menjadi bersih dan sehat

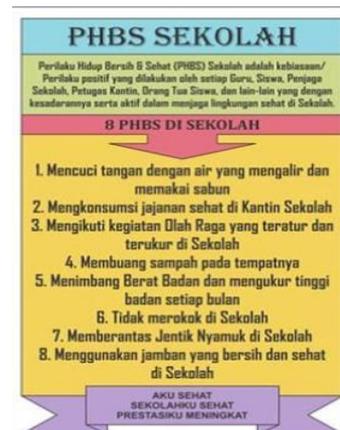
1.4. Sarana dan Prasarana

PHBS Salah satu faktor penting yang berpengaruh pada praktek PHBS adalah fasilitas sanitasi yang merupakan sarana yang dipergunakan sebagai

pendukung perilaku kebersihan diri pada seseorang. Fasilitas sanitasi yang harus tersedia sebagai faktor pendukung untuk PHBS pada anak sekolah adalah sebagai berikut:

1. Air bersih
2. Sabun mandi
3. Sikat gigi
4. Pasta gigi
5. Gunting kuku
6. Tong sampah
7. Toilet
8. Kamar mandi
9. Lap pengering/handuk
10. Pembersih lantai

POSTER



DAFTAR PUSTAKA

Anik Maryunani, 2013. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat* : Jakarta

Departemen kesehatan RI, *kebijakan Nasional Promosi Kesehatan*, Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI Tahun 2004

Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Daerah*, Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI Tahun 2005

Dinas Kesehatan kota surabaya (2009). *pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat dan sasarannya*, Diakses 15 februari 2021

Dinkes RI, 2006. *Pusat Promosi Kesehatan dan Panduan manajemen PHBS* : jakarta

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/download/327/201>, Tentang PHBS pada Anak Sekolah. diakses 21 februari 2021

<https://Jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/download/16859/9094> tentang Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS, Diakses 18 februari 2021

<https://promkes.kemkes.go.id/phbs> , diakses 13 februari 2021

<https://www.scribd.com/doc/62879090/Pengertian-Sehat-Menurut-UU-Pokok-Kesehatan-No>, diakses 16 februari 2021

Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S, 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

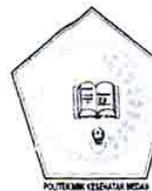
Notoatmodjo. *Promosi kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineke Cipta; 2007

DOKUMENTASI





**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**



Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com

**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor 21455 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Erni Melinda Sitinjak**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,


Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO.104294 PEMATANG SETRAK
KECAMATAN TELUK MENGGUDU

Alamat : Jln.Deso Pematang Setrak Dusun VIII Kec.Teluk Mengkudu Kode Pos: 20997

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/14/26.04.10/2021

Sehubungan dengan surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Nomor : TU.05.01/00.03/0848/2021 , perihal permohonan izin lokasi penelitian tertanggal 7 Juni 2021, maka Kepala Sekolah SD Negeri 104294 Pematang Setrak dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Erni Melinda Sitingak
NIM : P0093311804

Benar Telah mengadakan penelitian di SD Negeri 104294 Pematang Setrak pada tanggal 10 Juni 2021 s/d 15 Juni 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah : “ **Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar 104294 Pematang Setrak Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021**”.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pematang Setrak, 16 Juni 2021

SD 104294 Pem.Setrak



SRI RAHAYU, S.Pd

NIP.19630517198803 2005